

Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan

Hastin Nuraini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemnas Indonesia
hastinnuraini.pemnas@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan manajemen risiko dalam meminimalisir masalah yang terjadi pada perusahaan. Metode penelitian dilakukan dengan kualitatif melalui pendekatan studi Pustaka dengan pengembangan teori dari W. Brand William tentang manajemen risiko. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Teknik Pengolahan data dengan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen risiko adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengelola risiko yang akan atau sedang dihadapi perusahaan. (2) masalah perusahaan adalah masalah yang timbul akibat ketidaksesuaian proses dengan hasil produksi akibat kelalaian memanfaatkan sumber daya perusahaan. (3) langkah manajemen risiko perusahaan: (a) identifikasi risiko, dengan menganalisis dan menganali karakteristik dari masalah yang dihadapi perusahaan. (b) pengukuran risiko, dengan mengukur seberapa besar masalah yang akan berisiko merugikan perusahaan. (c) penanganan risiko, yaitu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menerima, menolak dan memperbaiki masalah yang ada dengan tujuan tidak berakibat fatal pada perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen, Risiko, Masalah, Perusahaan

Abstract

The research objective is to explain and describe risk management in minimizing problems that occur in companies. The research method was carried out qualitatively through a literature study approach with the development of theory from W. Brand William about risk management. Data collection techniques with documentation studies. Data processing techniques with condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity technique with source triangulation. The results of the study show: (1) risk management is an effort made by the company to manage the risks that the company will face or is currently facing. (2) company problems are problems that arise as a result of discrepancies between processes and production results due to negligence in the utilization of company resources. (3) company risk management steps: (a) risk identification, by analyzing and analyzing the characteristics of the problems faced by the company. (b) risk measurement, by measuring how big the problem will be at risk of causing harm to the company. (c) risk handling, namely efforts made by the company to accept, reject and fix existing problems with the aim of not causing fatal consequences for the company.

Keywords: Management, Risk, Problems, Company

PEDAHULUAN

Masalah adalah suatu kejadian yang terjadi karena ketidakselarasan antara apa yang diinginkan dengan standar yang telah ada. Masalah memiliki identic dengan kejadian yang berakibat negatif pada diri seseorang atau organisasi. Resiko adalah sebuah kejadian yang dimana akan memberikan masalah buruk berdampak kerugian bagi individu maupun Lembaga (Mustofa & Samsuri, 2022). Demikian juga dengan masalah dalam perusahaan yang juga berakibat negatif terhadap sistem perusahaan. Masalah dalam perusahaan terjadi karena ketidaksesuaian antara standar kerja dengan standar kualitas hasil produk yang sedang diproduksinya. Masalah dalam perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurang tenaga pekerja (secara kuantitas), kualitas kerja karyawan yang buruk, peralatan yang kurang memadai, sistem kerja yang tidak jelas dan lain sebagainya.

Masalah-masalah yang timbul di perusahaan berisiko pada turunnya kualitas dan kuantitas hasil produksi yang secara otomatis akan mempengaruhi juga pada kebangkrutan perusahaan. Resiko yang muncul dari masalah yang dihadapi perusahaan tersebut merupakan salah satu efek negative yang timbul akibat perusahaan tidak mampu mengatasi masalah dengan baik. Selain itu, risiko dapat terjadi karena minimnya informasi yang dimiliki bahkan tidak miliknya informasi yang dimiliki oleh individu maupun organisasi berkaitan dengan kejadian yang akan terjadi (Suryanto et al., 2020). Risiko adalah kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga dalam perusahaan dengan karakteristik ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa dan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian (Darmawi 2006; Djojosoedarso 1999; Yasa, 2013).

Maka untuk mengatasi risiko tersebut, diperlukan pengelolaan risiko untuk diketahui bentuk perbaikannya sehingga risiko dapat berdampak baik dan melihat peluang untuk pengambilan keputusan karena berdampak pada aktivitas yang akan dilakukan selanjutnya yang mampu menghasilkn rekomendasi atas perbaikan untuk pengukuran sistem kerja sebelumnya (Hadiet al., 2020). Dengan adanya manajemen risiko diharapkan perusahaan dapat memperbaiki sistem internalnya, perusahaan juga mampu memutuskan strategi-strategi aktif dalam membangun dan mengembangkan budaya mutu perusahaan agar penanganan risiko yang akan mendatang dapat diatasi dengan baik.

Proses manajemen risiko yang lengkap dengan sumber risiko, perusahaan dapat melakukan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan muncul serta melakukan analisa terhadap strategi yang nantinya akan dilakukan industri kecil dalam menangani ataupun mengelola risiko serta mengupayakan para pelaku bisnis di industri kecil juga sadar terkait pentingnya manajemen risiko dalam menanggulangi bahaya risiko (Sajjad et al., 2020).

Manajemen risiko dilakukan untuk meningkatkan kompleksitas aktivitas perusahaan yang dapat meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dengan tujuan melindungi perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul pada proses produksinya dengan menyeimbangkan antara strategi pengelolaan manajemen dan produksi dengan pengelolaan risikonya sehingga perusahaan akan mendapat hasil optimal dari proses produksinya (Munawwaroh, 2017).

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metoda yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha perusahaan (Rifa'i & Ismal, 2013, p.63). Dengan manajemen risiko perusahaan mampu meramalkan dasar-dasar, besarnya serta frekuensi yang kemungkinan mengalami kerugian diderita bila terjadi sesuatu yang tidak terduga sebelumnya; menciptakan dasar-dasar untuk meminimalisir suatu risiko; optimisasi biaya risiko dengan biaya yang harus dikeluarkan harus membandingkan bila dikelola melewati lembaga asuransi atau lembaga yang dikelola sendiri serta menyediakan suatu dasar-dasar yang mengambil keputusan bagi memperkirakan risiko yang mungkin akan timbul (Purwanggono & Margarete, Alvian et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kajian teoritis tentang manajemen risiko dalam meminimalisir masalah perusahaan yang diangkat dengan menggunakan pendekatan teoritis dari M. Brand Willian tentang langkah manajemen risiko. Perbedaan penelitian studi Pustaka ini dengan yang lain adalah penelitian ini memaparkan beberapa langkah manajemen risiko yang penjelasannya diambil dari teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga tulisan ini menjadi tulisan yang kompleks tentang manajemen risiko dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko yang dalam melibatkan proses-proses, metode dan teknik yang membantu manajer proyek maksimumkan probabilitas dan konsekuensi dari event positif dan minimasi probabilitas dan konsekuensi event yang berlawanan (Lokobal et al., 2014). Selain itu, manajemen risiko disebut dengan pengelolaan risiko yang melingkupi semua aspek dalam perusahaan dan dilaksanakan secara terpadu dengan memaparkan resiko dalam sebuah portofolio secara terpadu dan holistik,

sehingga dengan adanya portofolio tersebut, masalah perusahaan sejak dini dan komprehensif dapat untuk diatasi (Aditya & Naomi, 017).

Manajemen risiko adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dan aktifitas lain dalam sebuah perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan konsekuensi atau kerugian dengan biaya yang masih dalam tingkat kelayakan proyek perusahaan (Lowder, Simatupang et al., 2022). Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki perusahaan untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan risiko yang mungkin muncul dengan menghitung segala risiko dan pengaruhnya terhadap perusahaan sehingga hasil dari manajemen ini adalah apakah risiko itu dapat diterima atau tidak (Karzner, Yasa et al., 2013).

Manajemen risiko merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghindari risiko-risiko yang mungkin muncul di masa depan baik resiko yang bersifat murni dan risiko spekulatif (*Pure risk and speculative risk*), risiko terhadap benda dan manusia, risiko fundamental serta risiko khusus (*fundamental risk and particular risk*) (Ali 2006,; Labombang,; Rastiati et al. 2018). Manajemen risiko dilakukan untuk membantu perusahaan mengalihkan fokusnya dari respons krisis dan kepatuhan menjadi mengevaluasi risiko dalam strategi bisnis secara proaktif untuk meningkatkan pengambilan keputusan investasi dan memaksimalkan nilai pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memaksimalkan nilai pemangku kepentingan (Shivashankarappa, Muslih, 2020).

Sehingga dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah cara seseorang atau perusahaan mengelola risiko yang mungkin akan terjadi ataupun telah terjadi dengan tujuan mengecilkan masalah dan mengatasi masalah agar tidak mengalami kerugian baik dalam bentuk fisik atau finansial.

Masalah Perusahaan

Masalah dalam perusahaan terjadi karena masalah dalam diri individu yang terjadi bila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang dia harapkan untuk melaksanakannya (Han, Muqdamien, 2020). Masalah perusahaan adalah segenap masalah yang timbul akibat perbedaan latar belakang pribadi dan social sebelumnya bergabung dalam perusahaan yang dalam pengatasannya warga perusahaan harus menata masalah dengan baik, terutama dengan menggunakan komunikasi aktif dan terbuka untuk memanfaatkan potensi masalah yang ada demi kebaikan perusahaan (Alriani, 2012). Masalah dalam perusahaan dipandang sebagai efektivitas optimal ketika karyawan mengalami konflik tingkat

yang tepat tetapi perusahaan akan menjadi kurang efektif ketika mereka memiliki tingkat konflik yang tinggi (Mcshane & Glinow, Pratiwi, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah organisasi adalah masalah atau konflik yang timbul akibat komunikasi dan interaksi antar sumber daya dalam perusahaan yang secara keseluruhan konflik tersebut dapat mengganggu kinerja perusahaan .

Penyebab terjadinya masalah dalam perusahaan yaitu perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan, perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda pula, perbedaan kepentingan individu atau kelompok, perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat, dan perbedaan pola interaksi yang satu dengan yang lainnya (Thoha, 2018). Jenis masalah dalam perusahaan antara lain: pertama konflik hirarkis atau konflik antara berbagai tingkatan perusahaan misalnya konflik dengan personalia penyelia, dewan komisaris mungkin konflik dengan manajemen puncak, atau secara umum terjadi konflik antara manajemen dan para karyawan. Kedua konflik fungsional atau konflik antara berbagai departemen fungsional perusahaan misalnya konflik antara departemen produksi dan pemasaran dalam suatu perusahaan perusahaan. Ketiga konflik lini-staf, sering merupakan hasil adanya perbedaan-perbedaan yang melekat pada personalia lini dan staf. Keempat konflik formal-informal, yaitu konflik antara perusahaan formal dan informal (Lumintang, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara jelas tentang manajemen risiko dalam meminimalisir masalah perusahaan yang dilakukan dengan mengumpulkan Pustaka terkait dengan teori manajemen risiko dari W. Brand Willian. Teknik pengumpulan data studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan bacaan yaitu berbentuk teortis dan juga hasil penelitian orang lain dalam buku ataupun jurnal ilmiah yang mampu menjelaskan tentang manajemen risiko dalam meminimalisir masalah perusahaan.

Teknik pengolahan data dengan kondensasi yaitu mengumpulkan data tulisan atau bacaan sesuai dengan fokus penelitian yaitu manajemen risiko dalam meminimalisir masalah penelitian, kemudian penyajian data dengan menyajikan data dalam bentuk tulisan yaitu kalimat lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak, dan terakhir penarikan kesimpulan untuk mendapatkan final data yang dituangkan dalam tulisan ini. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dengan menggabungkan beberapa sumber dari buku,

internet ataupun jurnal ilmiah online agar data yang ditampilkan dalam tulisan ini dikatakan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen risiko dalam meminimalisir masalah perusahaan perlu dilakukan oleh seorang pemimpin perusahaan. Dalam mengelola risiko dalam perusahaan agar berdampak positif terhadap perusahaan, maka dapat dilakukan dengan langkah dari W Brand-William (1995) sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah proses menganalisis dan mengenali jenis risiko yang muncul dalam perusahaan selama proses produksi produk barang atau jasa yang sedang diproduksinya. Identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan observasi pada pekerjaan yang dilakukan dalam setiap tahapan proses kerja dan melakukan wawancara terbuka terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan, pengawas tiap area kerja, penanggung jawab area, staff serta melihat dokumen perusahaan berupa catatan kecelakaan kerja yang bertujuan untuk mendapatkan *risk event* yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Marbun et al., n.d). Identifikasi risiko merupakan kegiatan mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di area kerja dengan cara mendefinisikan karakteristik bahaya-bahaya yang mungkin terjadi di area tersebut dan mengevaluasi risiko yang terjadi melalui penilaian risiko dengan menggunakan matriks penilaian risiko dan *Fault Tree Analysis* yang digunakan untuk menganalisa sebuah kegagalan sistem dimana pada setiap masalah ada faktor penyebab dari masalah tersebut (Darmawan et al., 2017).

Identifikasi risiko adalah kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis dan memantau faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan untuk membentuk alternatif risiko guna menangani risiko tersebut agar dapat diminimalisir yang dapat dilakukan dengan pemetaan kerugian dari aspek-aspek risiko yang timbul pada perusahaan (Munawwaroh, 2017). Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah mengidentifikasi, menilai dan meranking risiko secara jelas; memusatkan perhatian pada risiko utama (major Risk); memperjelas keputusan tentang batasan kerugian; meminimalkan potensi kerusakan apabila timbul keadaan yang paling jelek; mengontrol aspek ketidakpastian dalam proyek; memperjelas dan menegaskan peran setiap orang / badan yang terlibat dalam manajemen risiko (Godfrey, Purbawijaya, 2018).

Identifikasi risiko dilakukan dengan tiga cara: pertama membandingkan kondisi operasi normal (N) dengan pekerjaan sehari-hari dan sesuai prosedur. Membandingkan kondisi operasi abnormal (A) dengan pekerjaan diluar prosedur. Ketiga membandingkan kondisi darurat (E) dengan keadaan yang sulit dikendalikan (Urrohmah & Riandadari, 2019). Langkah identifikasi risiko adalah sebagai berikut: pertama pembentukan tim dengan menjelaskan: siapa saja yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan identifikasi risiko?. Perusahaan dapat membentuk tim khusus untuk mengidentifikasi risiko yang terdiri dari manajer perusahaan, karyawan, dan tenaga ahli lainnya. Kedua pengumpulan informasi melalui proses identifikasi risiko dimulai dengan mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan risiko bagi organisasi (Heriyanto & Sunreni, 2020).

Tahapan identifikasi risiko antara lain: pertama menentukan unit risiko yang akan diidentifikasi misalnya bagian penjualan, maka pemilik risiko (*risk owner*) nya adalah unit penjualan. Kedua memahami proses bisnis dari unit risiko yang akan diidentifikasi tersebut yang memberikan produk dan atau layanan kepada unit lainnya bahkan juga kepada pelanggan untuk mengetahui berbagai aktivitas yang ada pada suatu unit risiko tersebut. Ketiga menentukan aktivitas yang krusial (kritis) ketika unit risiko tersebut tidak dapat menghasilkan produk atau layanan yang disebabkan karena aktivitas yang bersangkutan terganggu atau tidak berjalannya sebagaimana mestinya. Keempat menentukan barang dan orang yang berada pada aktivitas krusial tersebut dalam hubungannya dengan siapa orang-orangnya dan produk atau layanannya. Kelima menentukan bentuk kerugian yang dapat terjadi pada produk atau layanan maupun orang-orang dari aktivitas krusial tersebut. Keenam menentukan risiko atau penyebab terjadinya kerugian dengan mengetahui penyebab risiko sangat penting karena penanganan risiko yang sama akan berbeda penanganannya apabila penyebabnya berbeda. Ketujuh Membuat daftar risiko yang berisi dua hal penting yaitu pernyataan risiko dan penyebab risiko (Suryanto et al., 2020, pp. 81-82).

2. Mengukur Risiko

Mengukur risiko adalah cara perusahaan mengukur seberapa besar atau berat risiko yang akan diemban oleh perusahaan selama periode tertentu berdasarkan hasil identifikasi risiko yang ada. Pengukuran risiko adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi dengan tujuan melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritas risiko, risiko yang

mana yang paling relevan (Munawwaroh, 2017). Pengukuran risiko dilakukan dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko serta dengan melakukan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi serta faktor risiko yang bersifat material (Damayanti, 2015).

Pengukuran risiko merupakan tahapan lanjut melakukan identifikasi risiko guna mengetahui besaran risiko tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat risiko yang dihadapi oleh individu maupun perusahaan sehingga dapat diperkirakan dampak dari risiko terhadap kinerja individu maupun perusahaan dan dapat ditentukan prioritas risiko dan relevansi risiko terhadap kondisi saat ini (Suryanto et al., 2020, pp. 87). Pengukuran risiko dilakukan untuk menentukan besarnya suatu risiko dengan mempertimbangkan tingkat konsekuensi (keparahan) dan kemungkinan yang dapat terjadi untuk mengambil tindakan penanganan risiko (Dalimunthe et al., 2021).

Tujuan *House of Risk* yaitu untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan desain mitigasi risiko yang berdasarkan hasil perhitungan *risk assessment* untuk mengurangi probabilitas *risk agent* yang terjadi melalui upaya pencegahan sesuai dengan tingkat prioritas *risk agent* (Hadi et al., 2020). Selain itu, tujuan dari pengukuran ini adalah memahami karakteristik risiko dengan lebih baik, melakukan pengukuran besar kecilnya risiko, mengukur dampak risiko tersebut terhadap individu maupun perusahaan, melakukan skala prioritas risiko, dan penanganan Risiko (Dionne, 2013).

Yang harus diperhatikan dalam pengukuran risiko: pertama frekuensi atau jumlah kejadian yang akan terjadi yang dapat menimbulkan dampak kerugian yang terjadi dalam suatu periode sehingga dapat ditentukan nilai rata dari kerugian selama suatu periode anggaran. Kedua besarnya kemungkinan kejadian yang dapat menimbulkan dampak kerugian yang ditimbulkan dari risiko tersebut sehingga dapat ditentukan variasi nilai kerugian dari satu periode ke periode yang lain dan dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian tersebut, terutama kerugian yang ditanggung sendiri (diretensi) bukan hanya nilai finansialnya saja (Wang et al., 2015).

3. Penanganan Risiko

Penanganan risiko adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi atau menangani risiko yang akan diterima oleh perusahaan. Penanganan risiko adalah upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang dapat dilakukan dengan cara: eliminasi dengan risiko dihindarkan dengan menghilangkan sumber bahaya; substitusi dengan mengganti bahan, alat atau cara kerja dengan yang lain

sehingga kemungkinan kecelakaan dapat diminimalkan; pengendalian engineering yang mengurangi risiko dengan melakukan rekayasa teknik pada alat, mesin, infrastruktur, lingkungan dan atau bangunan; pengendalian administrative dengan mengurangi kontak antara penerima dengan sumber bahayanya seperti rotasi dan penempatan pekerja (Dalimunthe et al., 2021). Tindakan yang dapat dilakukan dalam menangani risiko yaitu: pertama menahan Risiko (*Risk Retention*), tindakan ini dilakukan karena dampak dari suatu kejadian yang merugikan masih dapat diterima (*acceptable*). Kedua mengurangi Risiko (*Risk Reduction*) Mengurangi risiko dilakukan dengan mempelajari secara mendalam risiko tersebut, dan melakukan usaha-usaha pencegahan pada sumber risiko atau mengkombinasikan usaha agar risiko yang diterima tidak terjadi secara simultan. Ketiga, memindahkan Risiko (*Risk Transfer*). Dilakukan dengan cara mengansuransikan risiko baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain. Keempat, menghindari Risiko (*Risk Avoidance*) Dilakukan dengan menghindari aktivitas yang tingkat kerugiannya tinggi (Yasa, 2013).

Adapun penanganan risiko terhadap risiko juga dapat dilakukan dengan cara menghindar/ menolak dengan tidak mengambil risiko, mengurangi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, Mendanai/ menerima dengan mendanai risiko apabila terjadi, menanggulangi untuk meminimalkan akibat dari risiko dan mengalihkan dengan mengalihkan risiko ke pihak lain (Lokobal et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian penanganan risiko yang ditahan maksudnya adalah menghadapi risiko dengan menahan beberapa aspek seperti harga yang semakin mahal, kurangnya tenaga kerja, produk kadaluarsa, pemasaran lambat. Sedangkan penghindaran risiko dilakukan untuk menghindari kebangkrutan dan kehilangan branding perusahaan yang memengaruhi kehidupan keluarga dan diri sendiri yang diakibatkan oleh tidak adanya pemasukan dari usahanya, produknya dilarang beredar, meninggalkan aset dan lain sebagainya (Sajjad et al., 2020). Selain itu, penanganan risiko juga dapat dilakukan dengan memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahanya, perusahaan diwajibkan menyebar risiko, pemberian jaminan ataupun fasilitas lain sedemikian rupa sehingga tidak terpusat pada konsumen atau kelompok konsumen tertentu (Fikruddin & Mufid, 2015).

KESIMPULAN

Manajemen risiko dalam sebuah perusahaan sangat perlu untuk dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang terdapat pada perusahaan tidak berimbas negative dan merugikan semua pihak yang ada dalam lingkup perusahaan. Manajemen risiko adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengelola risiko yang mungkin akan atau sedang muncul dengan tujuan meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Sedangkan masalah perusahaan adalah masalah yang timbul akibat proses produksi perusahaan yang dikaibatkan oleh tidak sinkronnya kinerja sumber daya yang terdapat dalam perusahaan dalam menghasilkan produk barang atau jasa. Manajemen risiko dalam meminimalisir masalah dalam perusahaan dapat dilakukan dengan langkah: pertama identifikasi risiko yaitu upaya yang dilakukan untuk mengenali risiko-risiko yang mungkin timbul akibat ketidaksesuaian kinerja dengan tujuan perusahaan. Kedua mengukur risiko adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengenali sebesar apa risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan untuk mengatasi kerugian perusahaan selama periode tertentu. Ketiga penanganan risiko adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menerima atau menolak terhadap risiko yang ada melalui strategi-strategi penerimaan atau penolakan risiko.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya saya bisa menyelesaikan tulisan ini. Kedua saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi ilmu pengetahuan dengan rahmat nya. Ketiga saya sampaikan kepada ketua STIE Pemnas yang telah memberikan kesempatan untuk berkarir dan kepada Ketua Prodi Manajemen yang telah memberi kesempatan untuk saya menulis dan membrikan masukan ide, serta teman-teman dosen yang selalu support saya untuk menyelesaikan tulisan ini. Keempat saya kepada orang tua yang selalu mendoakan karir saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 07(02), 167-180.
- Alriani, I. M. (2021). Konflik Dalam Perusahaan ,Apakah Selalu Negatif? (KAJIAN PRILAKU PERUSAHAAN). *Dharma Ekonomi*, 1-13.
- Alvian, F. A. et al. (2020).Manajemen Risiko Pada Laboratorium Integrasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menggunakan ISO 31000. *Jurnal Manajemen*, 12(01), 56-67.

- Damayanti, D. R. (2015). Pengukuran Potensi Risiko Pembiayaan dengan Menggunakan *Creditrisk+* (Studi Pada KJKS BMT Al-Fath IKMI). *Skripsi*. Program Studi Muamalat, Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29981/1/DESSY%20RACHMA%20DAMAYANTI-FSH.pdf>
- Darmawan, R., Umami, N., & Umyati, A. (2017). Identifikasi Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode *Hazard Identification And Risk Assessment* (HIRA) Di Area *Batching Plant* PT XYZ. *Jurnal Teknik Industri*, 05(03), 308-313.
- Dalimunthe, A. S., Muhammad Ihsan, Rukaesih Achmad Maolani, & Dwi Haryanto. (2021). Analisis dan Pengukuran Risiko Bagi Penumpang Kendaraan Umum Roda Dua di Jalan Raya Kota Jakarta dan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan - JBMK*, 2(3), 611-628. Retrieved from <http://pub.unj.ac.id/index.php/jbmk/article/view/462>
- Dionne, G. (2013). Risk Management: History, Definition, and Critique. *Risk Management and Insurance Review*, 16(2), 147-166.
- Fikruddin, T., & Mufid, F. (2015). Strategi Penanganan Risiko Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Se Kabupaten Demak. *Equilibrium*, 03(02), 254-270.
- Hadi, J. A., Febrianti, M. A., Yudhistira, G. A., & Qurtubi. (2020). Identifikasi Risiko Rantai Pasok dengan Metode *House of Risk* (HOR). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 19(02), 85-94.
- Heriyanto & Sunreni. (2020). Mengidentifikasi Risiko Bisnis Dengan Sistem Database Komputerisasi Pada Mela Kosmetik (Grosir Dan Eceran) Pasar Raya Padang. *Jurnal Matua*, 02(04), 437-443.
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D. J., & Sompie, B. F. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 04(02), 109-118.
- Lumintang, J. (2015). Dinamika Konflik Dalam Perusahaan. *Acta Diurna*, VI(02), 1-11.
- Marbun, R. J., Puspitasari, N. B., & Budiawan, W. (n.d). Identifikasi Dan Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Area Produksi PT. Pelita Cengkareng Paper. *Online*, <https://media.neliti.com/media/publications/197794-identifikasi-dan-analisis-risiko-keselam.pdf>
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIV(02), 71-79.
- Muslih, M. (2020). Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Dana Desa: Perspektif Konseptual. *Jurnal Media Birokrasi*, 02(01), 73-86.

- Mustofa, A. A., & Samsuri, A. (2022). Manajemen Risiko dalam Upaya Resiko Muzakki dan Mustahiq pada lembaga MPZ Citra Anak Sholeh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 715-723.
- Muqdamien, B. (2020). Konflik Dalam Perusahaan . *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 01(01), 1-10.
- Pratiwi, M. A. (2021). Perkembangan Teori Konflik Perusahaan . *Jurnal Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 04(01), 51-65.
- Purbawijaya, I. B. N. (2018). *Identifikasi Dan Penilaian Risiko Pada Proyek Condotel Watu Jimbar Sanur*. Fakultas Teknik Universitas Udayana. Online, <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/20954/1/92d72176696aaa4a1d81c27b18c7155b.pdf>
- Rifai, V., & Ismal, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ristati, Nazir, & Mahfuzah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 07(01), 41-50.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Pada Cuankei Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi*, 18(01), 51-61.
- Simatupang, A., et al. (2022). Manajemen Risiko Berbasis Key Performance Indicator Pada Credit Union. *Jurnal Manajemen Resiko*, 03(01), 42-68.
- Suryanto et al. (2020). *Manajemen Risiko (Prinsip Dan Implementasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Thoha, M. (2018). *Kepala Madrasah Dan Manajemen Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam*. IAIN Madura.
- Urrohmah D. S., & Riandadari, D. (2019). Identifikasi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control (Hirarc) Dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja Di PT. Pal Indonesia. *JPTM*, 08(01), 34-40.
- Wang, J., Ma, H., Huang, Z., & Wang, X. (2018). Lightning Disaster Risk Identification and Risk Management Measures. *Conference: 8th Annual Meeting of Risk Analysis Council of China Association for Disaster Prevention (RAC 2018)*, 107-112.
- Yasa, , IW. W. Y., Dharma, IG. D. S., & Sudipta, IG. K. (2013). Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Spektran*, 01(02), 30-38.